

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menghadapi era globalisasi menjadi suatu realita yang harus dihadapi oleh setiap masyarakat bangsa dan negara, berbagai perubahan yang begitu cepat memunculkan banyak tantangan yang harus segera dipersiapkan oleh setiap individu. Era globalisasi dicirikan sebagai era yang bebas terhadap berbagai latar ilmu pengetahuan dan teknologi membuat setiap masyarakat juga harus dipersiapkan dengan berbagai kemampuan dan kompetensi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan era yang sangat pesat membuat dunia pendidikan juga harus memberikan segenap kontribusi yang diantaranya mencangkup perubahan yang diakibatkan oleh globalisasi seperti dampak munculnya berbagai permasalahan pada tingkat budaya, moral, etika, persaingan dunia kerja dan rendahnya mutu pendidikan.

Pendidikan dalam UU Sisdiknas di definisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri,

masyarakat, bangsa dan negara.¹ Jenis pendidikan terdiri atas tiga jalur yang meliputi pendidikan formal, nonformal dan informal yang mana pendidikan



¹ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2

formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan tertua di Indonesia diawali oleh pendidikan madrasah yang bergerak dibidang agama Islam. Madrasah adalah pendidikan Islam yang mempunyai pengaruh pada penerus bangsa yang bersistem nilai dan kepercayaan, pengetahuan dan norma serta tradisi dalam berbagai perilaku tradisional yang membudaya terhadap satu penerus ke penerus selanjutnya.² Kedudukan madrasah dalam UU Sistem Pendidikan Nasional yang terbaru secara tegas menyatakan bahwa pendidikan madrasah sejajar dengan pendidikan umum (formal) termasuk kedalam pendidikan khas yang menekankan pada pengajaran keagamaan, seperti yang tertuang dalam pasal 30 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional juga menyatakan bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat terhadap pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sehingga tidak heran jika pendiri dari madrasah-madrasah yang ada di Indonesia adalah terdiri dari para ahli agama yang ingin mencukupi kebutuhan belajar setiap umat muslim.³

Perubahan pendidikan madrasah dari kontemporer terus berkembang mengikuti perubahan zaman, melihat banyaknya perubahan yang diakibatkan oleh dampak globalisasi baik itu dari sisi positif maupun negatif, setiap lembaga pendidikan tentu harus selalu berupaya memanfaatkan berbagai perubahan untuk perkembangan sumber daya manusianya, sehingga dalam hal ini diperlukan strategi yang harus dipersiapkan untuk meningkatkan kualitas dari madrasah.

Berbagai macam jenis pemimpin dalam pendidikan kepala madrasah adalah sosok pemimpin yang sangat penting, memiliki tanggungjawab dalam setiap pelaksanaan seluruh kegiatan mulai dari input, proses dan output. Dikarenakan kepala

² Syaiful Syagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 55

³ Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madrasah di Indonesia. Aspirasi, 1 Juni 2014. 54

madrasah akan berhubungan langsung dengan seluruh kegiatan yang akan dijalankan tergantung dari kebijakan kepala madrasah. Kepala madrasah adalah seorang pendidik yang diberikan tugas untuk memimpin sekolah. Ia adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap terselenggaranya pendidikan berkualitas di sekolah yang dipimpinnya.⁴

Kepala madrasah yang berkompeten dalam bidang tugasnya adalah kepala madrasah yang mampu mempunyai kompetensi yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yaitu kompetensi kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.⁵

Keberhasilan lembaga di tentukan oleh kualitas pemimpinnya, dikarenakan kepemimpinan yang sukses adalah yang mampu merencanakan, mengelola, mengorganisasikan, membaca perubahan, memanfaatkan potensi, dan mengatasi kelemahan, maka dari itu kepala madrasah harus memberikan visi, mampu menciptakan misi dengan gambaran yang tertata jelas, menciptakan tujuan yang jelas dan disetujui bersama serta memonitor, memberikan panduan, pengarahan, melatih, membimbing dan bekerja sama dengan seluruh guru dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri dalam mempersiapkan generasi yang akan datang untuk siap menghadapi tantangan dan kenyataan kehidupan.⁶

Pendidikan madrasah yang notebennya adalah Pendidikan Islam berlandaskan pada ajaran-ajaran tentang al-Qur'an menjadi kebutuhan yang begitu penting di era saat

⁴ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2013), 27.

⁵ Peraturan menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah

⁶ Muhammad Had, Djailani AR dan Sakdiah Ibrahim. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kab Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Volume 4, No. 2, November 2014. 40-48

ini, dalam pendidikan madrasah sering kita jumpai para penghafal al-Qur'an atau yang di kenal sebagai seorang tahfidz. Menghafal al-Qur'an merupakan ciri khas masyarakat muslim untuk menjaga dan memelihara kemurnian al-Qur'an, Tahfidz Qur'an adalah aktifitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh.

Menghafal Al-Quran sangat penting bagi umat Islam, karena al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat manusia dan juga akan senantiasa terjaga dari kesalahan dan penyimpangan sampai kapanpun. Hal ini sesuai dengan yang telah difirmankan oleh Allah dalam QS. al-Hijr (15) : 9

Artinya : *“Sesungguhnya Kami-lah yang Menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang Memeliharanya. QS. al-Hijr (15) : 9⁷*

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Allah SWT menjamin pemeliharaan Al-Qur'an dengan ungkapan yang tegas, dan diantara perangkat untuk memeliharanya adalah menyiapkan orang yang menghafalnya dari satu generasi ke generasi lainnya. karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah. Dimana Rasulullah sendiri dan para sahabat banyak yang hafal al-Qur'an, hingga sekarang tradisi menghafal al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini, terbukti dari beberapa negara seperti Pakistan mencapai 7 Juta dari 134 juta penduduk, Jalur Gaza Palestina 6 ribu orang, IIBya 1 Juta dari 7 Juta, Arab Saudi 6 ribu dan di Indonesia mencapai 30 ribu dari total 250 juta penduduk.⁸

⁷ Al-Quran, 15: 9

⁸ Andy Wiyarto, Motivasi Menghafal Al Qur'an Pada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an di Surakarta, (Surakarta, 2012), 2-3

Mengelola thafidz diperlukan suatu lembaga institusi dengan manajemen yang strategis, kepala madrasah memberikan himbauan kepada guru agar memberikan pengawasan pada siswa dalam menjalankan kegiatan tahfidz ini sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk mendidik peserta didiknya menjadi hafids dan hafidzah.

Kegiatan menghafal al-Quran merupakan kegiatan yang sangat baik sehingga dalam pelaksanaannya tidak luput dari suatu pengulangan agar mudah diserap oleh peserta didik, diperlukan berbagai cara dan metode yang salah satunya adalah metode tahfidz yang disesuaikan dengan kemampuan seluruh peserta didik. Para penghafal al-Quran terbagi atas dua kriteria yaitu terdapat penghafal al-Quran yang mementingkan kuantitas dan ada yang memperhatikan kualitas. Ketika siswa menghafalkan al-Quran dengan orientasi kuantitas tentu hafalan mengenai kualitasnya akan kurang maksimal misalnya dalam memperhatikan kebenaran cara membaca, panjang pendeknya suatu ayat dan tidak jarang akan mudah lupa sebab kualitas dalam menghafal al-quran satu tingkat lebih tinggi dibandingkan dengan kuantitas.

Maka dari itu kualitas hafalan dari sorang tahfidz perlu diutamakan dalam menghafal al-Qur'an, memperhatikan setiap bacaan sehingga jika kualitas hafalan seseorang dikatakan baik maka akan mempermudah dalam meningkatkan kualitas hafalannya.

Lembaga MA Plus Al-Hikam Sumedang merupakan lembaga yang berada di dalam naungan pondok pesantren Al-Hikamussalafiyah, yang mana pondok tersebut semakin berkembangnya zaman tidak meninggalkan kekhasan pesantren yaitu, mencetak santri-santri yang hafal Al-Qur'an tetapi juga mengembangkan model pesantren salaffiyah tradisional dengan memadukan sistem pendidikan nasional dan pesantren tahfidz Al-Qur'an. Madrasah ini tidak menerima peserta didik yang hanya bersekolah saja melainkan mewajibkan santrinya untuk mondok atau menginap

dipesantrren selama bersekolah dan mengharuskan seluruh santrinya untuk dapat menghafal Al-Qur'an dari berbagai tingkatan.

Sistem pembelajaran dengan ilmu agama dan ilmu umum saling bersinergi yang menjadikan siswa memiliki kemampuan dibidang ilmu dunia maupun ilmu akhirat sebagai kemampuan untuk menghadapi dunia kerja maupun melanjutkan studi, dalam setiap lembaga pendidikan belum semuanya memiliki pimpinan/kepala madrasah yang dapat memembentuk kualitas madrasahnyanya khususnya dalam membentuk kualitas dari seorang tahfidz.

Dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti mengenai strategi kepala madrasah dalam membentuk kualitas tahfidz siswa, melihat kondisi siswa adalah pelajar tentu perlu memperhatikan cara membaca Al-Qur'an secara fashahah, penyebutan jelas serta penguasaan ilmu tajwid yang baik dan benar yang dalam hal ini setiap siswa harus dapat membagi waktu dalam belajar pelajaran umum (tugas sekolah) dan melakukan muraja'ah guna menjaga kelancaran dan kualitas hafalannya.

Berdasarkan teori dan fenomena yang dijelaskan diatas dan pentingnya permasalahan tersebut untuk di teliti dan dikembangkan, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Strategi Kepala Madrasah dalam Membentuk Kualitas Tahfidz Siswa di MA Plus Al-Hikam Sumedang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas peneliti menemukan beberapa permasalahan yang perlu diteliti diantaranya:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam membentuk kualitas tahfidz siswa di MA Plus Al-Hikam Sumedang?
2. Bagaimana evaluasi kualitas tahfidz siswa di MA Plus Al-Hikam Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam membentuk kualitas tahfidz siswa di MA Plus Al-Hikam Sumedang.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan evaluasi kualitas tahfidz siswa di MA Plus Al-Hikam Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat memberi sumbangsih teori, minimal menguji teori-teori pendidikan yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam membentuk kualitas tahfidz siswa.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam membina guru guna meningkatkan kerjasama dalam proses pembelajaran tahfidz.
- c. Sebagai upaya memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, terutama berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam membentuk kualitas tahfidz dalam lembaga pendidikan secara umum dan pendidikan islam secara khusus.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pihak MA Plus Al-Hikam Sumedang sebagai informasi untuk kebijakan dalam membentuk dan meningkatkan tahfidz siswa.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau bahkan masukan tambahan bagi lembaga pendidikan islam ataupun khusus dalam memberikan strategi strategi kepala madrasah dalam membentuk kualitas tahfidz siswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat manambah wawasan baru yang dapat dijadikan bahan bacaan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya serta menjadi referensi untuk bahan pembelajaran dan kajian ilmu pendidikan dan organisasi.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu dapat dijadikan gambaran dan mempermudah peneliti dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis dalam penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep, adapun hasil penelitian terdahulu yang diambil dari beberapa refrensi tesis ataupun jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Muhammad Malik Irfan dengan judul penelitian “*Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan program tahfidzul Qur’an di Madrasah Aliyah Al Amiriyah Tegalsari Banyuwangi*” tahun 2021 penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perencanaan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidzul qur’an di MA Al Amiriyah meliputi program tahfidzul menjadi pembelajaran muatan lokal, siswa mengikuti program tahfidzul quran sesuai dengn visi misi dan tujuan madrasah, perencanaan strategi kepala madrasah menentukan target hafalan dan jadwal kegiatan tahfidzul Qur’an bagi siswa. 2) Pelaksanaan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program tahfidzul siswa menyetorkan hafalan minimal 5 jus

salama satu tahun, siswa membiasakan membawa asmaul husnah dan berdo'abersama-sama. 3) dampak dari strategi kepala madrasah, dapat meningkatkan kualitas madrasah alam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap madrasah, sebagai salah satu program unggulan dan dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan siswa.

2. Dina dengan judul penelitian "*Strategi Pengembangan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Madrasah Diniyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-BAzariyyah Tempursari Wungu Madiun)*" tahun 2021. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskripsi analisis. Hasil penelitian menjelaskan bahwa (1) komponen pengembangan program Tahfidz Al-qur'an meliputi: (Perencanaan pembelajaran tahfidz Al-qur'an, Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-qur'an dan Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-qur'an). (2) Strategi Pengembangan program Tahfidz Al-qur'an meliputi: (Pengembangan pada tingkat lembaga, yang meliputi perumusan tujuan lembaga, menetapkan isi dan struktur program, Pengembangan program setiap pelajaran dan pengembangan program pembelajaran di kelas). (3) Dampak pengembangan program berpengaruh penting untuk membentuk karakter santri dalam kehidupannya seperti disiplin, berprestasi, mandiri, berakhlakul karimah dan jujur.

3. Ahmad Khoiri dengan judul "*Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Program Tahfidzul Qur'an, (Studi Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri 1 Sampang Madura dan Madrasah Aliyah Al-Ittihad Al-Islami Camplong Sampang Madura)*" pada tahun 2020 dengan jenis penelitian kualitatif studi multi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi kepala madrasah dalam mengimplementasikan program tahfidzul Qur'an dengan sub fokus mencakup perencanaan kepala madrasah, pelaksanaan program kepala madrasah dan implikasi strategi kepala madrasah, hasil penelitian menunjukkan

bahwa 1) Perencanaan program tahfidzul Qur'an yaitu: melakukan kerja sama dengan berbagai pihak baik dari dalam maupun dari luar madrasah, menentukan Pembina tahfidz yang sudah hafidz 30 jus, 2) Proses pelaksanaan program tahfidz dilakukan setiap pekan dikelas masing-masing dengan menggunakan metode muroja'ah dan tiktir, proses penyetrans dapat dilakukan pada Pembina atau asisten Pembina putra dan putri, 3) Implikasi yang dirasakan dari program tahfidz al'Qur'an yaitu: meningkatkan mutu madrasah, banyaknya hapalan siswa yang melebihi target dan prestasi siswa dibidang tahfidz al'Quran.

4. Asri Nur Halimah, dengan judul penelitian "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Tahfidz Di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Tahun Pelajaran 2018/2019*" tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode lapangan, metode analisis yang digunakan adalah pengumpulan data, penggabungan data, pengolahan data dan kesimpulan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program tahfidz yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Gresik ialah dengan menyusun program tahfidz yang meliputi kurikulum yang digunakan untuk program tahfidz, sistem pembelajaran, waktu pelaksanaan kegiatan, target kelulusan dan nilaiKKM, metode dan media pembelajaran, proses pembelajaran tahfidz dan pelaksanaan ujian. Adapun untuk hasil yang di capai oleh kepala sekolah dalam menjalankan program tahfidz tersebut ialah nilai rata-rata diatas KKM.
5. Ali Masykuri dengan judul penelitian "*Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta Tahun 2015*" pada tahun 2016 dengan metode penelitian deksriptif kualitatif , hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah

menjalankan perannya sebagai manajer dan juga supervisor yang terlihat dalam kegiatan pembelajaran tahfidzul qur'an, siswa siswa berhasil mencapai kompetensi yang sudah ditentukan bahkan melampauinya. SDM Guru Tahfidz kompeten dalam menjalankan proses kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an.

Tabel 1. 1 Tabel Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Malik M Irfan (2021)	Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program tahfidz Qur'an di Madrasah Aliyah Al Amiriyah Tegalsari Banyuwangi	Strategi kepala madrasah	Tidak ada evaluasi dalam penelitian tersebut	Dalam meningkatkan kualitas tahfidz siswa di MA Plus Al-Hikam dalam penelitian ini akan membahas tentang strategi kepala madrasah dan juga
2	Dina (2021)	Strategi Pengembangan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Madrasah Diniyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah Tempursari Wungu Madiun)	Strategi dan Tahfidz	pengembangan dari program tahfidz, meningkatkan daya saing Madrasah	evaluasi terhadap strategi kepala madrasah terhadap tahfidz siswa yang tidak meninggalkan ke khasan dari pondok pesantren dengan santri-santri yang hafal Al'Qur'an.
3	Ahmad Khoiri (2020)	Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengimplemen tasikan Program Tahfidzul Qur'an, (Studi Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri 1 Sampang Madura dan Madrasah	strategi kepala madrasah dan juga tahfidz	Implementasi	

		Aliyah Al-Ittihad Islami Camplong Sampang Madura)		
4	Asri Nur Halimah (2019)	Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Tahfidz Di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Tahun Pelajaran 2018/2019	Strategi Kepala Sekolah dan program tahfidz Qur'an	Mutu Pendidikan
5	Ali Masykuri	“Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta Tahun 2015”	Peningkatan mutu pembelajaran tahfidzul Qur'an	Peran kepala madrasah

F. Definisi Istilah

1. Strategi Kepala Madrasah

Strategi kepala madrasah merupakan suatu langkah yang mengarahkan kita pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan bersifat oprasional dan jangka panjang, dikembangkan secara detail dan teratur sebagai penunjang dalam meningkatkan kualitas tahfidz.

2. Kualitas

Kualitas adalah kondisi yang berhubungan mengenai suatu kegiatan yang kita lakukan yang menentukan baik atau buruknya derajat sesuatu, hal ini digunakan sebagai taraf pengukuran apakah seorang tahfidz telah memenuhi kualitas yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Tahfidz Siswa

Tahfidz merupakan proses menghafal yang dilakukan untuk menjaga kelestarian Al'Qur'an selain itu dengan menghafalkannya para tahfidz akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

